

PENGARUH EDUKASI *STUNTING* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BAYI DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI POSYANDU KACA PIRING

¹Yeti Trisnawati

¹Akademi Kebidanan Anugerah Bintang

Email korespondensi: yetitrisna2014@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Stunting* menjadi masalah gizi yang membahayakan saat ini karena mempengaruhi masa depan anak sampai dewasa. Di Kota Tanjungpinang prevalensi *stunting* tahun 2018 Tanjungpinang sangat tinggi yaitu sebesar 25,28%. Orang tua terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Pengetahuan dan sikap ibu yang rendah terhadap pencegahan *stunting* dapat berpengaruh pada peningkatan kejadian *stunting* pada balita. Untuk itu berbagai upaya kesehatan perlu dilakukan untuk menekan angka kejadian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting* di Posyandu Kaca Piring Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan *quasy experimental one group pretest-posttest design*. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 1 tahun. Sampel diambil 18 responden secara *accidental sampling*. Pemberian edukasi dengan metode *audiovisual* kurang lebih selama 1 jam. Penilaian pretest dan posttest dengan instrument kuesioner. Uji analisis dengan menggunakan *paired t-test*.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa beda *mean* antara pretest dan posttest pada variabel pengetahuan adalah 4,17 dengan *p value* sebesar 0,001, sedangkan pada variabel sikap menunjukkan beda *mean pretest* dan *posttest* adalah sebesar 8,78, dengan *p value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan edukasi *stunting*. Disimpulkan bahwa edukasi *stunting* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita dalam pencegahan *stunting*. Diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman secara continue agar ibu lebih memahami masalah *stunting* dan pencegahannya khususnya dalam pemberian bahan makanan yang bergizi.

Kata Kunci : edukasi, *stunting*, ibu bayi

THE EFFECT OF *STUNTING* EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHERS IN *STUNTING* PREVENTION AT POSYANDU KACA PIRING

ABSTRACT

Background: *Stunting* is a dangerous nutritional problem today because it affects the future of children to adulthood. In Tanjungpinang City, the prevalence of *stunting* in Tanjungpinang in 2018 was very high, at 25.28%. Parents, especially mothers, have a very important role in fulfilling children's nutrition. The mother's low knowledge and

attitude towards stunting prevention can have an effect on increasing the incidence of stunting in toddlers. For this reason, various health efforts need to be carried out to reduce the incidence. The purpose of this study was to determine the effect of stunting education on mother's knowledge and attitudes in preventing stunting at the Kaca Piring Posyandu in the Working Area of the Malay Health Center in Piring City, Tanjungpinang City.

Method: *The research method used a quasi experimental one group pretest-posttest design. The population is mothers who have babies aged less than 1 year. Samples were taken by 18 respondents by accidental sampling. The provision of education with the audiovisual method is approximately 1 hour. Assessment of pretest and posttest with a questionnaire instrument. Test the analysis using paired t-test.*

Result: *The results showed that the mean difference between the pretest and posttest on the knowledge variable was 4.17 with a p value of 0.001, while the attitude variable showed that the mean difference between the pretest and posttest was 8.78, with a p value of 0.001. This shows that there are significant differences in knowledge and attitudes before and after stunting education. It was concluded that stunting education was effective in increasing the knowledge and attitudes of mothers with toddlers in stunting prevention. Efforts are needed to provide continuous understanding so that mothers better understand the problem of stunting and its prevention, especially in providing nutritious food.*

Keywords: *education, stunting, baby's mother*

PENDAHULUAN

Stunting atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score kurang dari -2 SD (standar deviasi). *Stunting* bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga *stunting* merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.¹

Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini.

Kondisi *stunting* karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia. *Stunting* bisa terjadi terjadi sejak anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu dan pada masa awal setelah anak lahir serta akan nampak saat anak berusia 2 tahun.¹²

Menurut data Rikesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka *stunting* sebesar 30,8%. Angka ini turun dibanding hasil Rikesdas tahun 2013 (37,2%). Walaupun turun, angka ini masih tergolong tinggi dan harus mendapatkan perhatian serius mengingat standar prevalensi *stunting*

dari WHO harus kurang dari 20%. Provinsi Kepulauan Riau sendiri memiliki prevalensi stunting/pendek sebesar 21,48% dengan prevalensi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 25,28%.^{2,3}

Dampak yang bisa ditimbulkan dari masalah *stunting* ini antara lain menyebabkan gangguan pertumbuhan tinggi dan berat anak, tumbuh kembang anak yang tidak optimal, mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan belajar anak, anak lebih mudah terserang penyakit dan ketika dewasa berisiko mengidap penyakit degenerative.⁴

Stunting disebabkan oleh banyak faktor bukan hanya faktor kesehatan saja melainkan faktor multi sektor. Beberapa Penyebab stunting diantaranya adalah praktek pengasuhan yang tidak baik seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan Balita tidak mendapatkan MP-ASI yang padat gizi.⁵

Orang tua terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Untuk mendapatkan gizi yang baik di perlukan pengetahuan yang baik dari orang tua. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu

dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan. Upaya dari pemberian edukasi ini ibu dapat memahami pentingnya kesehatan dan pengetahuan mengenai gizi sehingga dapat bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma kesehatan.⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting di Posyandu Kaca Piring, wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental one group pretest-posttest design*. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 1 tahun. Sebanyak 18 sampel diambil secara *accidental sampling* yang pada saat itu datang ke Posyandu Kaca Piring yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring Tanjungpinang dan bersedia mengikuti penelitian. Subyek diberikan kuesioner pretest terkait pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting kemudian

dilanjutkan dengan edukasi dan diakhiri dengan pemberian kuesioner *post test* satu minggu setelahnya. Edukasi dengan menggunakan media *audio visual* kurang lebih selama 1 jam. Materi yang di sampaikan adalah pencegahan *stunting* (gizi ibu hamil, ASI Eksklusif, MPASI dengan 4 Bintang, Imunisasi, Rokok, Perilaku kesehatan sehari-hari). Analisis data menggunakan uji statistic dengan *paired t-test* dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N =18	%
Umur Ibu		
<20 Tahun	3	16,7
20-35 Tahun	11	61,1
>35 tahun	4	22,2
Pendidikan		
SD	2	11,1
SMP	5	27,8
SMA	8	44,4
PT	3	16,7
Status Bekerja		
Bekerja	8	44,4
Tidak Bekerja	10	55,6
Paritas		
Primipara	8	44,4
Multipara	10	55,6

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35

tahun yaitu sebanyak 61,1%. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 44,4%.

Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga hal ini akan mempengaruhi status gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya.¹⁴

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.¹²

Dari table 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja

atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 55,6% dan multipara sebanyak 55,6%. Hal ini menunjukkan ibu memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Picauly dan Magdalena,

di Kupang dan Sumba Timur NTT yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang anaknya mengalami stunting lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja, dimana terjadi peningkatan kejadian stunting sebesar 3,623 pada ibu yang bekerja.¹⁵

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Edukasi

Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum	P value
Pengetahuan					
-Pretest	2,61	0,850	2	5	0,001
-Posttest	6,78	1,437	5	9	
Sikap					
-Pretest	17,00	4,339	8	27	0,001
-Posttest	25,78	4,360	16	34	

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada saat pretest adalah skor benar 2,61 (kategori pengetahuan kurang) dengan standar deviasi 0,850. Pada saat posttest 1 minggu didapat rata-rata skor benar adalah 6,78 (kategori pengetahuan cukup) dengan standar deviasi 1,437. Terlihat nilai mean perbedaan antara pretest dan posttest adalah 4,17. Hasil uji statistic didapatkan nilai p 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu antara pretest dan posttest.

Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa rata-rata sikap pada pretest adalah negative dengan mean 17,00 dengan standar deviasi 4,339. Pada saat posttest 1 minggu didapatkan rata-rata sikap positif dengan mean 25,78 dengan standar deviasi 4,360. Terlihat nilai mean perbedaan antara pretest dan posttest adalah 8,78. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sikap ibu antara pretest dan posttest.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Desa Gunung Lurah

bahwa pemberian edukasi dengan metode brainstorming dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Hal ini karena metode-metode tersebut mengharuskan semua ibu terlibat aktif untuk menyatakan pendapat dan pengalamannya mengenai stunting⁷

Hasil penelitian di Desa Cibatok menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media audiovisual, 50% responden memiliki pengetahuan baik mengenai gizi seimbang dalam pencegahan stunting dan 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan gizi, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik sebanyak 78.6% responden.⁹

Hasil penelitian sebelumnya di daerah pedesaan dan perkotaan menunjukkan bahwa bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita baik yang ada dipedesaan maupun perkotaan. Setelah diberikan informasi kesehatan, maka ibu memiliki wawasan mengenai stunting, penyebab dan pencegahannya.¹⁰

Peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikannya edukasi kesehatan tentang stunting artinya bahwa edukasi kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu.¹³

Penyebab langsung status gizi ibu dan anak adalah penyakit infeksi dan konsumsi makanan. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung terjadi stunting anak karena berkontribusi pada makanan apa yang diberikan pada anak. intervensi gizi spesifik salah satunya upaya melakukan pencegahan dan mengurangi penyebab langsung memiliki kontribusi 30% dalam upaya perbaikan gizi.⁴

Pola asuh orang tua yang kurang baik yaitu dalam hal praktek pemberian makan, praktek kebersihan dan praktek pengobatan pada anak akan mempengaruhi kondisi kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain bahwa pola pengasuhan anak berhubungan signifikan dengan kejadian stunting. Pola asuh yang tidak baik merupakan faktor risiko terjadinya stunting. Pola asuh ini antara lain pemberian makan anak tidak memperhatikan kandungan gizi, praktek

kebersihan seperti tidak mencuci tangannya saat memberi makan pada anak dan setelah membersihkan buang air besar anak. Serta kewaspadaan dalam deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk paktek pengobatan anak. Praktik pola asuh ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua yang nantinya akan mempengaruhi sikap orang tua terhadap pencegahan masalah kesehatan khususnya masalah *stunting*.⁸

Intervensi edukasi menggunakan audiovisual pada ibu bayi mengenai *stunting* memperoleh respon yang positif. Ibu lebih mudah memahami dan tertarik, meskipun secara spesifik tidak menjelaskan mengenai cara-cara menghindari atau menghentikan konsumsi rokok pada suami, namun ibu sudah paham bahwa rokok memiliki risiko terhadap *stunting*. Hal diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya memberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi pada ibu menyusui. Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media

yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.¹¹

SIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan edukasi *stunting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi *stunting* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu bay dalam pencegahan *stunting*. Diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman secara continue agar ibu lebih memahami masalah *stunting* dan pencegahannya khususnya dalam pemberian bahan makanan yang bergizi .

DAFTAR PUSTAK

1. Khairani (2020). 'Situasi Stunting di Indonesia'. Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Semester II Kementerian Kesehatan Indonesia.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2019). 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018'. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2019). 'Data Provinsi Kepulauan Riau Riskesdas 2018'. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Jalal, F. (2017). 'Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Contoh Upaya Pencapaian Tujuan SDGs.' Jakarta.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019. Tanjungpinang: Dinkes Provinsi Kepulauan Riau
6. Mawarni, L. (2019) 'Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Diwilayah Kerja', Jurnal Universitas Sriwijaya, pp. 7–31.
7. Wahyurin, I.S., Aqmarina, A.N., Rahmah, H. A., Hasanah, A.U., Christy Nataly Br Silaen (2019) 'Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting', Ilmu Gizi Indonesia, 02(02), pp. 141–146.
8. Lestari, W., Margawati, A. and Rahfiludin, Z. (2014) 'Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh', Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 3(1), pp. 37–45. doi: 10.14710/jgi.3.1.126-134.
9. Masyita Arsyati A, (2019). 'Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Cibato 2 Cibungbulang. Promotor Vol 2 (3). <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>.
10. Aridiyah, F.O., Rohmawati, N., Ririanty M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Daerah Pedesaan dan Perkotaan. E-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol 3 (1).
11. Lestari, W. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara
12. Wardana, A.K. et al. (2019) 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention

- Expansion in Children', *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), pp. 170–176
13. Pramita Sari, D., Fanny, N. and Lisa Pradany, A. (2020) 'Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting tentang Satu Plar Akses Pangan Berizi dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan ibu Baduta di Taman Sari Timur.', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), pp. 21–28
14. Olsa, E.D., Sulastri, D. and Anas, E. (2018) 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 523. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>.
15. Picauly I, Magdalena T, Sarci. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2013;8(1):55-62.

Pengaruh Edukasi *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi
Dalam Pencegahan *Stunting* Di Posyandu Kaca Piring